

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman jenis aves yang relatif tinggi, tercatat 1.777 spesies hingga 1.773 spesies. Namun, 21 spesies tambahan telah ditemukan, sehingga jumlah spesies burung di Indonesia menjadi 1.794. Setelah Kolombia, Brasil, dan Peru, Indonesia kini menjadi negara terkaya keempat di dunia dalam hal spesies burung (Azis, 2016).

Hutan adalah ekosistem darat yang luas yang ditumbuhi pohon buah-buahan yang menyediakan makanan bagi burung yang tumbuh secara alami dan hasil budidaya manusia, serta dapat digunakan sebagai kawasan konservasi karena melimpahnya makanan (Mulyadi, 2010). Jika masyarakat tidak ingin kehilangan fungsinya, pemerintah harus melakukan upaya untuk menghindari invasi dan alih fungsi hutan menjadi lahan produksi di kawasan hutan perbukitan Jawa Barat (Widodo, 2016).

Habitat berfungsi sebagai sumber makanan, air, dan tempat berlindung bagi hewan. Hewan liar membutuhkan habitat yang khusus untuk lingkungan mereka bertahan hidup. Akibatnya, lingkungan hewan mungkin atau mungkin tidak ideal untuk makhluk lain (Kencana, 2006). Kelas Aves adalah salah satu makhluk hidup yang habitat dan kehidupannya terancam. Menurut *Red Data Book International Union for Conservation of nature and Natural resources*, 153 spesies aves di Indonesia terancam punah, menempati urutan ketiga di belakang 191 spesies mamalia dan 163 spesies ikan, menunjukkan bahwa keberadaan spesies hewan di kelas aves dalam bahaya

Burung memiliki fungsi yang membantu dalam ekosistem, seperti penyebaran benih dan penyerbukan alami, tetapi mereka juga dapat menjadi pemangsa dan mempercepat pelapukan kayu buruk (Mackinnon, 2010). Burung adalah hewan dengan mobilitas tinggi, dan mereka hidup di daerah terbuka seperti hutan, pedesaan, kota, dan daerah padat penduduk (Saefullah, 2015).

Cagar alam adalah kawasan suaka alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami (Undang-Undang No.

5 Tahun 1990). Gunung Burangrang adalah cagar alam seluas 2.700 hektar di Kabupaten Bandung Barat. Berada pada ketinggian 2.064 mdpl. Kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah 1.305,77 kilometer persegi dan terletak antara 06° 41' dan 07° 19' LS dan 107° 22' dan 108° 05' BT. Tingginya mencapai maksimum 2,2429 meter di atas permukaan laut, dengan ketinggian rata-rata 110 meter. Kabupaten Bandung Barat meliputi wilayah seluas 1.305,77 km² (130.577,40 ha) dan terbagi dalam 16 wilayah administrasi kecamatan, yaitu Lembang, Parongpong, Cisarua, Cikalongwetan, Cipeundeuy, Ngamprah, Cipatat, Padalarang, Batujajar, Cihampelas, Cililin, Cipongkor, Rongga, Sindangkerta, Gunung halu dan Saguling (BBKSDA Jabar, 2016).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat keragaman sosial ekonomi yang tinggi. Jawa Barat mempunyai 467 spesies burung yang berbeda. Dan burung yang terancam punah termasuk di antaranya (HBW and *BirdLife International*, 2020). Adanya ancaman perburuan liar, aktivitas manusia, dan kerusakan hutan, menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup burung sehingga jumlah jenis burung terus mengalami kepunahannya. Dan belum adanya penelitian di Kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat, sebab harus dilakukan sebuah penelitian mengenai identifikasi jenis Aves di kawasan kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat. Maka peneliti berminat untuk meneliti keberadaan burung di kawasan kaki gunung burangrang dengan judul “Identifikasi Kelas Aves di Kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka akan dijadikan identifikasi masalah yaitu:

1. Perlunya data mengenai Identifikasi Kelas Aves di Kawasan kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui jenis-jenis Aves apa saja yang masih ada di Kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat
3. Jarang dilakukan penelitian Aves di Kawasan kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat

C. Batasan Masalah

Sehingga penelitian ini dilakukan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Maka, kita akan membutuhkan batasan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, maka ruang lingkup batasan masalah yaitu :

1. Objek yang akan diteliti seluruh spesies kelas Aves yang ditemukan pada saat pengamatan berlangsung.
2. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian *point count*.
3. Penelitian di Kawasan kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut :

”Bagaimana Identifikasi kelas aves di Kawasan kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat?”

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian:

1. Spesies Aves apa saja yang berada di Kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana data kelas Aves di Kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat?
3. Speies apa saja yang dominan di Kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan pada penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui spesies Aves apa saja yang berada di Kawasan kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui data kelas Aves yang terdapat di Kawasan kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat.

3. Untuk mengetahui spesies aves apa saja yang dominan di Kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Memberi informasi data mengenai jenis kelas Aves di kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji Kabupaten Bandung Barat.
2. Manfaat dari segi kebijakan
Sebagai data informasi terbaru mengenai status konservasi Aves
3. Manfaat Praktis
Menjadi sumber bahan ajar bagi guru dan peserta didik, agar pengetahuannya lebih luas tentang materi Aves.
4. Manfaat dari segi isu dan segi social
Menyadarkan masyarakat disekitar kawasan Kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji, agar diperlukannya melestarikan alam supaya terjaga suatu habitat terutama bagi habitat Aves.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka peneliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai definisi yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Identifikasi
Suatu kegiatan mengumpulkan informasi, meneliti, dan mencatat data dari hasil kegiatan lapangan yang didapatkan di lokasi penelitian. Identifikasi ini dengan mengidentifikasi bentuk ciri-ciri morfologi dan suara yang teramati di lokasi penelitian. Identifikasi suatu prosedur yang cocok mengenai ciri-ciri yang akan di cari dan sejalan dengan sesuatu yang akan di kembangkan (Hawadi, 2002)
2. Aves
Aves vertebrata yang mampu terbang, karena mempunyai sayap. Aves bereproduksi secara bertelur (David, 2016). Hewan vertebrata yang memiliki bulu, sepasang kaki, memiliki paruh, bernafas menggunakan paru-paru. Aves

adalah hewan berdarah panas sama seperti mamalia, aves ini berkembang biak dengan oviper (bertelur).

3. Gunung Burangrang

Gunung burangrang yang dimaksud dalam penelitian ini lokasi penelitian yang terletak di kabupaten Bandung Barat, yaitu di sepanjang jalur kaki Gunung Burangrang Via Legok Haji sampai Gunung Burangrang.

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan, yang akan mengantarkan pembaca pada pokok-pokok permasalahan atau pembahasan isi skripsi. Isi dari Bab I pendahuluan yaitu: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional Dan Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori

Bab II kajian teori yang berisi tentang deskripsi teoritis untuk mempersiapkan pembahasan pada hasil penelitian. Pada bab II ini menjelaskan tentang teori, konsep, dan rumusan yang sesuai dengan yang dikaji.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian merupakan langkah-langkah yang akan digunakan saat penelitian secara sistematis. Bab III yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikaitkan dan diperkuat oleh teori-teori yang telah ada.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V yang berisi tentang rangkuman dari hasil analisis yang diperoleh selama kegiatan penelitian tersebut. Dan saran yang berisi rekomendasi pembaca.